

**STILASI SHIO**  
**DALAM PENCIPTAAN KARYA KRIYA LOGAM**



**Eko Yudi Andi**

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**  
**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2016**

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

*Shio* merupakan simbol mitologi binatang Cina yang mewakili dua belas siklus tahunan Cina. Astrologi Cina adalah ilmu yang mempelajari tentang *shio*, ilmu astrologi dari bangsa Cina ini merupakan sebuah “kesenian kuno” yang digunakan saat kelahiran untuk mengungkapkan pemahaman tentang kepribadian, sifat seseorang, gaya hidup, kesehatan, karir dan jodoh. Waktu dalam kalender Cina yang digunakan dalam ilmu astrologi Cina memakai simbol *shio* sebagai lambang disetiap tahunnya. *Shio* diwujudkan dalam bentuk duabelas binatang, yaitu: tikus, kerbau, macan, kelinci, naga, ular, kuda, kambing, monyet, ayam, anjing, dan babi. Masing-masing simbol *shio* memiliki karakteristiknya sendiri (Liao, 2010: 17).

Pemakaian simbol seperti *shio* Cina sudah dikenal di Indonesia dan Dunia Barat (Eropa), penggunaan simbol hewan mitologi yang ada di candi-candi Hindu misalnya. Sapi digunakan sebagai kendaraan dewa Shiwa, dewa Wisnu memakai garuda sebagai wahananya dan dewa Brahma mununggangi angsa sebagai kendaraannya. Sedangkan di negara Eropa dikenal dengan sebutan zodiak, dimana simbol zodiak tersebut dibagi menjadi duabelas macam, yaitu: capricorn, aquarius, pisces, aries, taurus, gemini, cancer, leo, virgo, libra, scorpio dan sagitarius. *Shio* memiliki kecenderungan atau kemiripan antara karakter yang ada pada *shio* Cina dengan sifat seseorang yang tanggal lahirnya masuk dalam salah satu hewan mitologi Cina ini, meskipun hal ini tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Namun, hal semacam ini masih dipercaya oleh masyarakat luas. Buktinya seperti kepercayaan di Jawa yaitu pawukon yang disimbolkan dengan wujud wayang dan hewan.

Kekayaan bentuk artistik yang dimiliki *shio* juga merupakan latar belakang pembuatan karya tugas akhir ini. Seperti perwujudan bentuk naga yang beragam, bentuk naga laut berbeda dengan bentuk naga langit. Kemudian penggambaran kuda juga bervariasi, kuda laut yang memiliki ekor seperti ikan dan kuda bertanduk yang memiliki sepasang tanduk seperti tanduk naga dikepalanya. Pada karya tugas akhir ini penulis menstilasi *shio* ke dalam benda-benda fungsional seperti cermin tangan, jam dinding, kalung, anting, tempat perhiasan, hiasan dinding dan lampu tidur. Di dalam pembuatan tugas akhir ini penulis menciptakan bentuk-bentuk yang menurut pengamatan penulis belum pernah dibuat oleh perupa sebelumnya dari tema *shio* dalam karya kriya logam. Bentuk tersebut dicapai melalui teknik cor, teknik *texturing* dan teknik *vino teca*.

### 2. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah menstilasi simbol *shio* kedalam karya kriya logam sesuai dengan konsep. Dalam karya ini menampilkan karya seni fungsional dan non fungsional berupa hiasan dinding, cermin tangan, tempat perhiasan, dan lampu tidur. Karya ini menampilkan

visualisasi dari karakteristik masing-masing *shio* dengan menggunakan media kuningan dan aluminium. Penciptaan karya seni ini juga bertujuan untuk mengembangkan teknik berkarya seni terutama dalam tehnik cor, menambah wawasan tentang tehnik *texturing* dan pewarnaan (*finishing*).

### 3. Teori dan Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni atau berkesenian tak lepas dari rasa akan keindahan, seperti pernyataan dari Soedarso SP. (1990: 35) bahwa, dalam proses berkesenian harus mampu menghadirkan sebuah karya yang memiliki nilai keindahan (dan harus dibuat oleh manusia!). Dan menurut A. A. M. Djelantik (2004: 13) keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya disebut kesenian.

A. A. M. Djelantik (2004: 15) kembali mengemukakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yakni (1). Wujud atau rupa (*appearance*) (2). Bobot atau isi (*content, substance*) (3). Penampilan, penyajian (*presentation*). Wujud merupakan salah satu hal yang harus ada atau mampu dihadirkan dalam penciptaan karya seni. Wujud sendiri terdiri dari bentuk (*form*) atau unsur yang mendasar, dan susunan atau struktur (*structure*). Bobot atau isi adalah sesuatu yang terkandung dalam karya seni. Menurut Djelantik bobot atau isi terdiri dari beberapa aspek yaitu: suasana (*mood*), gagasan (*idea*), ibarat atau pesan (*massage*). Penampilan atau penyajian ialah mengenai bagaimana sebuah karya seni disajikan, ditampilkan, serta pengemasan terhadap para penikmat seni, dalam hal ini ada tiga unsur yang berperan yaitu: bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media.

Perwujudan dalam karya seni ini mengacu pada aspek wujud yang merupakan unsur nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa. Wujud merupakan kenyataan yang dapat terlihat oleh mata (*visual*), didengar, dapat dianalisa dan dibahas komponen penyusunnya dari segi struktur atau susunan wujud itu. Wujud terdiri dari bentuk (*form*) dan struktur (*structure*). Bentuk terdiri dari titik, garis, bidang dan ruang. Sedangkan struktur dibagi menjadi tiga yaitu, keutuhan, penonjolan dan keseimbangan. A. A. M. Djelantik menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*Estetika dalam sebuah pengantar*" (2004: 37) ada tiga unsur estetis mendasar dalam struktur karya seni yaitu: (1) Keutuhan (*unity*), (2) Penonjolan (*Dominance*), (3) Keseimbangan (*Balance*).

Pembuatan karya penulis didasarkan pada bentuk stilasi. Stilasi atau pengayaan merupakan salah satu bentuk deformasi, tetapi lazimnya dikhususkan untuk menamai perubahan bentuk dalam ornamentasi (Mikke Susanto, 2011: 378). Selain itu, stilasi menurut Soepratno (2004: 1) dibuat dengan cara mengubah, yaitu dengan menyederhanakan bentuk aslinya menjadi bentuk lain yang dikehendaki. Senada dengan pendapat Soepratno, Dharsono Sony Kartika (2004: 42) menyebutkan bahwa, stilasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek dan benda yang digambar, yaitu dengan cara

menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut. Jadi, stilasi merupakan cara untuk mendapatkan bentuk baru sesuai yang diinginkan dengan cara menggayakan objek tersebut. Pada karya tugas akhir ini penulis menggayakan (stilasi) bentuk *shio* sesuai dengan karakter masing-masing *shio*.

Dalam berkesenian yang berbobot cara penyampaian kepada penikmat merupakan unsur yang penting. Maksud dan makna dalam karya yang dibuat oleh pencipta tidak akan sampai pada penikmat seni bila komunikasinya kurang efektif. Menurut Djelantik (2004: 58) wahana atau media adalah alat atau benda yang digunakan untuk berkomunikasi dalam dunia seni. Ia menjelaskan wahana yang berperan di dalam berkesenian disebut dengan wahana *intrinsik*. Salah satu wahana *intrinsik* ialah simbol, pertanda dan aba-aba. Simbol, pertanda atau ilham mempunyai arti tertentu, makna yang lebih luas dari pada apa yang tampil secara nyata, yang dilihat atau didengar. Misalnya *shio* pada tugas akhir ini, *shio* sebagai simbol dari hewan mitologi Cina.

Selaras dengan apa yang dikatakan Djelantik, Susanne Langer (1950: 127) berpendapat bahwa, *Art is Expressive Symbolism*. Simbol adalah suatu penanda, mewakili pesan, pernyataan yang berupa teks atau benda. Dalam karya seni tugas akhir ini, simbol pada penonjolan bentuk sebuah karya yang menunjukkan dan menjelaskan objek yang menjadi sumber ide penciptaan karya tugas akhir yaitu *shio*. Simbol yang ditunjukkan melalui karya ini menonjolkan karakteristik bentuk dari masing-masing hewan mitologi Cina.

Khusus untuk proses pembuatan dan perwujudan karya dalam tugas akhir ini menggunakan metode penciptaan karya dari SP. Gustami (2004: 29). Proses pembuatan karya menurut SP. Gustami dibagi menjadi 3 tahap yaitu, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi adalah mengeksplor data yang berhubungan dengan *shio*, seperti definisi dari *shio*, jumlah hewan dalam *shio*, urutan posisi *shio*, dan lain sebagainya. Perancangan dilakukan dengan membuat sketsa alternatif yang berlanjut ke sketsa terpilih dan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing kemudian dikerjakan sesuai dengan sketsa terpilih. Menyiapkan bahan yang digunakan untuk membuat model, lalu berlanjut ke proses *gypsum*, resin, pengecoran, tekstur dan terakhir adalah proses *finishing*.

#### **A. Hasil dan Pembahasan**

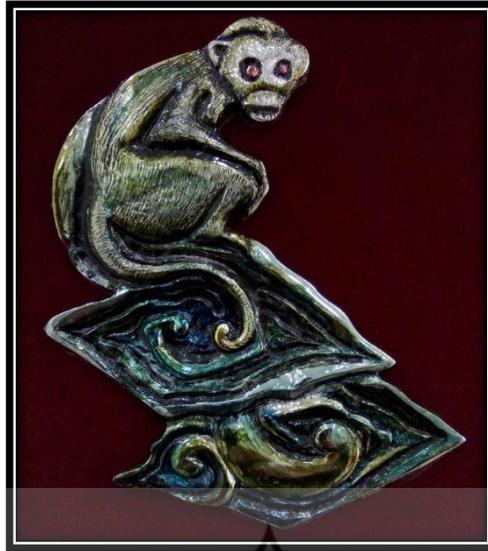
Penciptaan karya ini menghasilkan karya fungsional dan non fungsional dengan media kuningan dan aluminium. Karya-karya ini terbentuk didasari oleh bentuk stilasi dari karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing *shio*. Adapun karya yang dihasilkan sebagai berikut:



Judul	: Ular
Ukuran	: Diameter 20 cm
Bahan	: Aluminium
Tehnik Pembuatan	: Cor
Tehnik <i>Finishing</i>	: Poles, <i>Candy Toons</i> dan Clear
Tahun Pembuatan	: 2015
Fotografer	: Fidyah Fafa Admaja



Judul	: Kerbau
Ukuran	: 23.5 cm x 24.5 cm
Bahan	: Aluminium
Tehnik Pembuatan	: Cor
Tehnik <i>Finishing</i>	: Poles, <i>Candy Toons</i> dan Clear
Tahun Pembuatan	: 2015
Fotografer	: Fidyah Fafa Admaja



Judul : Monyet  
 Ukuran : 15 cm x 18.5 cm  
 Bahan : Aluminium  
 Teknik Pembuatan : Cor  
 Teknik *Finishing* : Poles, *Candy Toons* dan Clear  
 Tahun Pembuatan : 2015  
 Fotografer : Fidyah Fafa Admaja



Judul : Anjing  
 Ukuran : 8.5 cm x 12 cm  
 Bahan : Aluminium  
 Teknik Pembuatan : Cor  
 Teknik *Finishing* : Poles, *Candy Toons* dan Clear  
 Tahun Pembuatan : 2015  
 Fotografer : Fidyah Fafa Admaja



Judul : Tikus  
 Ukuran : 3 cm x 6 cm dan Diameter 2.5cm  
 Bahan : Aluminium  
 Teknik Pembuatan : Cor  
 Teknik *Finishing* : Poles, *Candy Toons* dan Clear  
 Tahun Pembuatan : 2015  
 Fotografer : Fidyah Fafa Admaja



Judul : Berkumpul  
 Ukuran : Diameter 28cm  
 Bahan : Kuningan  
 Teknik Pembuatan : Cor  
 Teknik *Finishing* : Poles dan Braso  
 Tahun Pembuatan : 2015  
 Fotografer : Fidyah Fafa Admaja

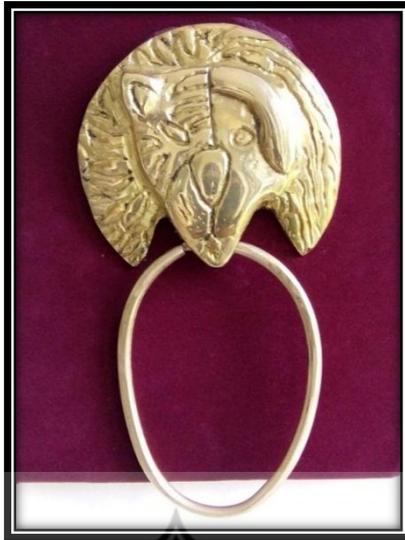


Depan



Belakang

Judul	: Ayam
Ukuran	: 17.2 cm x 9 cm
Bahan	: Kuningan
Tehnik Pembuatan	: Cor
Tehnik <i>Finishing</i>	: Poles dan Braso
Tahun Pembuatan	: 2015
Fotografer	: Fidyah Fafa Admaja



Judul : Macan  
 Ukuran : 11,5 cm x 11 cm  
 Bahan : Kuningan  
 Teknik Pembuatan : Cor  
 Teknik *Finishing* : Poles dan Braso  
 Tahun Pembuatan : 2015  
 Fotografer : Fidyah Fafa Admaja



Judul : Babi  
 Ukuran : 9 cm x 8.5 cm x 19 cm  
 Bahan : Kuningan  
 Teknik Pembuatan : Cor  
 Teknik *Finishing* : Poles dan Braso  
 Tahun Pembuatan : 2015  
 Fotografer : Fidyah Fafa Admaja



Judul : Kelinci  
 Ukuran : 25 cm x 10.5 cm  
 Bahan : Kuningan  
 Teknik Pembuatan : Cor  
 Teknik *Finishing* : Poles dan Braso  
 Tahun Pembuatan : 2015  
 Fotografer : Fidyah Fafa



Judul : Naga  
 Ukuran : 29.5 cm x 11.5 cm  
 Bahan : Kuningan  
 Teknik Pembuatan : Cor  
 Teknik *Finishing* : Poles dan Braso  
 Tahun Pembuatan : 2015  
 Fotografer : Fidyah Fafa



Judul : Kuda  
Ukuran : 50,cm x 28 cm x 10 cm  
Bahan : Kuningan  
Tehnik Pembuatan : Cor  
Tehnik *Finishing* : Poles dan Braso  
Tahun Pembuatan : 2015  
Fotografer : Fidyah Fafa Admaja



Judul	: Sepasang Kambing
Ukuran	: 51 cm x 25 cm x 10 cm
Bahan	: Kuningan
Tehnik Pembuatan	: Cor
Tehnik <i>Finishing</i>	: Poles dan Braso
Tahun Pembuatan	: 2015
Fotografer	: Fidyah Fafa Admaja

Proses perwujudan karya dari sketsa, model dari tanah liat, *gypsum*, resin dan pengecoran karya tugas akhir ini ternyata rumit dan panjang. Mulai dari membuat sketsa yang sesuai dengan karakteristik *shio*, kemudian memindah sket kedalam media tanah liat. Berlanjut pada proses pencetakan dengan *gypsum* dan resin. Kemudian Pengecoran dan tahap *finishing*. Karya yang dihasilkan oleh penulis merupakan pengayaan dari setiap karakter *shio*. Penulis bermaksud ingin memberikan informasi kepada penikmat seni dari bentuk visual dan pengayaan (gerakan, wujud, bentuk tubuh, ukuran

dan lain sebagainya) menandakan karakter yang dimiliki oleh *shio* tersebut. *Finishing* yang digunakan untuk menyelesaikan karya penulis menggunakan teknik *vino teca*. Menggunakan cat candy toons, thinner dan *coating*.

Karya-karya cor yang dibuat penulis ini dirasa masih perlu banyak penyempurnaan. Namun, beberapa karya dianggap oleh penulis menjadi karya yang berhasil. Kekurangan dari karya penulis adalah perhitungan ketebalan pada karya kuningan, seharusnya semua master cetakan kuningan dibuat berongga. Hal ini berguna mengurangi massa berat karya sehingga nyaman digunakan, serta menekan biaya produksi pembuatan karya. Keberhasilan pembuatan karya penulis dapat dilihat pada karya yang berjudul ular dan monyet. Kedua karya tersebut dianggap berhasil karena warna dasar aluminium ditampilkan menjadi warna-warna yang beragam. Walaupun karya tersebut dibuat dengan bahan yang murah, namun *finishing* yang digunakan dapat mengubah penampilan karya menjadi lebih menarik dan indah untuk dipandang. Pembuatan karya pada tugas akhir ini memberikan banyak ilmu pada penulis, seperti tahapan dalam proses cor, pembuatan tekstur hingga ke proses *finishing* yang baru didapat oleh penulis.

## B. Kesimpulan

Ide penciptaan karya Tugas Akhir ini berawal dari ketertarikan penulis tentang duabelas hewan Cina yang disimbolkan sebagai *shio*, yang selanjutnya penulis mencari tahu binatang apa saja yang masuk ke dalam duabelas binatang Cina tersebut. Setelah melakukan observasi dengan mendatangi tempat ibadah orang Cina (Klenteng), serta mengumpulkan gambar-gambar lain dari beberapa sumber, penulis ingin menjadikan *shio* sebagai objek utama dalam pembuatan karya tugas akhir ini.

Selain itu, penulis ingin memberikan nuansa baru dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat atau penikmat seni tentang binatang apa saja yang termasuk dalam simbol *shio* tersebut. Dalam mengemas karya tugas akhir ini, penulis menggunakan cat candy toons dalam proses pewarnaan yang diencerkan dengan bahan thinner dan dikuaskan pada permukaan karya. Hasil dari pewarnaan tersebut dirasakan oleh penulis kurang memuaskan karena warna yang dihasilkan kurang merata, disadari bahwa penggunaan kuas pada proses pewarnaan pada tugas akhir ini memberikan hasil yang kurang maksimal, tetapi hal tersebut menjadikan penulis mendapatkan ilmu lebih, karena penulis masih dalam proses belajar dan masih membutuhkan banyak kritik serta saran yang membangun untuk perkembangan dalam berkarya selanjutnya. Terwujudnya karya Tugas Akhir ini diharapkan bagi pembaca atau penikmat seni agar tidak hanya melihat dari segi bentuk karya, tetapi juga makna atau informasi yang ingin diberikan penulis kepada khalayak umum.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Penerbit Rekayasa Sains, 2004
- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia Bekerja sama Dengan Arti, 2004
- Gustami, SP., *Proses Penciptaan Seni Kriya, "Untaian Metodologis"*, Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana, ISI Yogyakarta, 2004
- Liao, Sabrina, *"Chinese Astrology" Temukan Shio Anda dan Simak Pengaruhnya Terhadap Hidup Anda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Soedarso, SP. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1990
- Soepratno, B.A., *Ornamen Ukiran Kayu Tradisional Jawa 2*, Semarang: Efhar, 2004
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Jagad Art House, 2011

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 15 Februari 2016



Pembimbing I/Anggota  
  
Akmad Nizam, S.Sn., M.Sn.  
NIP 19720828 200003 1 006

Pembimbing II/Anggota  
  
Febrin Wisnu Adi, S.Sn., MA.  
NIP 19800210 200501 1 001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Kriya  
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Arif Suhafson, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19750622 200312 1 003

# **STILASI *SHIO*** **DALAM PENCIPTAAN KARYA KRIYA LOGAM**

Eko Yudi Andi

Abstrak

## **INTISARI**

*Shio* merupakan simbol mitologi binatang Cina yang digunakan untuk menandai duabelas siklus tahunan Cina. *Shio* diwujudkan dalam bentuk duabelas binatang yaitu, tikus, kerbau, macan, kelinci, naga, ular, kuda, kambing, monyet, ayam, anjing dan babi. Duabelas macam bentuk binatang tersebut sudah distilasi. Masing-masing simbol *shio* masih dipercaya oleh masyarakat Cina. Pemakaian hewan mitologi sebagai simbol seperti *shio* juga dikenal di Indonesia, misalnya dalam Candi Hindu. Binatang sapi digunakan sebagai kendaraan dewa Shiwa, Garuda digunakan sebagai wahana oleh dewa Wisnu dan dewa Brahma yang menggunakan angsa sebagai tunggangannya. Di Jawa juga dikenal simbol pawukon yang digambarkan dalam bentuk wayang dan hewan. Di negara Barat pemakain simbol mirip dengan *shio* dikenal dengan nama zodiak. Zodiak di bagai menjadi duabelas macam yaitu, capricorn, aquarius, virgo, cancer, scorpio, taurus, libra, sagitarius, leo, gemini, aries dan pisces. Bentuk binatang yang diwujudkan dalam bentuk *shio* memiliki karakter dan bentuk yang artistik yang disesuaikan dengan sifat seseorang yang tanggal lahirnya berada dalam periode tahun salah satu *shio*. Hal-hal inilah yang menjadi latarbelakang dari pembuatan tugas akhir ini.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika. Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Tiga unsur estetika yang digunakan dalam berkesenian meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan atau penyajian. Khusus untuk proses penciptaan dan perwujudan karya Tugas Akhir penulis berlandaskan pada metode penciptaan SP. Gustami, yang membagi proses pembuatan karya dalam tiga tahap yaitu, eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Penulis menggunakan tiga tahapan tersebut karena metode tersebut cocok digunakan dalam pembuatan karya.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menghasilkan karya-karya yang masing-masing menggambarkan karakteristik *shio* yang telah distilasi oleh penulis. Stilasi yang dilakukan penulis menghasilkan bentuk *shio* yang mempunyai karakter berbeda dengan bentuk *shio* dari Cina. Perwujudan karya dalam tugas akhir ini berupa karya seni fungsional dan non fungsional.

Kata kunci: *shio*, mitologi Cina, karakteristik, stilasi, estetika

## ABSTRACT

*Shio* is the symbol used to mark the twelve cycle of Chinese annual. *Shio* is manifested into twelve animals shape namely rat, ox, tiger, rabbit, dragon, snake, horse, goat, monkey, rooster, dog and pig. Twelve kinds of animal forms have been distilled. Each symbol of *Shio* is still trusted by Chinese society. The use of mythological animals as symbol such as *Shio* is also known in Indonesia; for example in Hinduism temples. Cow is use as a transport of the God of Shiva, Garuda used as a mount of the god of Vishnu, and Brahma who use swan as his transport. In Java also known the symbol of Pakuwon which is illustrate in the form of puppet and animals. In western countries the use of symbol similar to the *Shio* as known as the zodiac. The zodiac classified into twelve kinds i.e., Capricorn, Aquarius, Virgo, Cancer, Scorpio, Taurus, Libra, Sagittarius, Leo, Aries, Gemini, and Pisces. The shape of the animal that form into *Shio* has character and artistic form which is appropriate to the someone's birth date in the year period of one *Shio*. These things that become the background of making this final project.

The making of this final project use the aesthetic approaches methods. Aesthetic is the study of everything that relate to beauty. Three aesthetic elements used in artistic activity covers existence or appearance, weight or content and appearance or presentation. Especially to the process of creation and manifestation of the author's final project works based on the method of creation by Gustami SP., which divides the creation process work into three stages namely, exploration, design and realization. The author uses these three stages because it compatible to use in this manufacture of the paper.

The making of this final project is produce thing that each of them describes the characteristics of *Shio* which was distils by the author. *Stilasi* which the author do is produce result that zodiac has different character to the shape of Chinese *Shio*. The embodiment of this final project work is by functional and un fuctional artworks

Keyword : *Shio*, Chinese mythology , characteristics ,stilasi ,aesthetics